

Peran Kepala Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Desa Balokang

Pelsandanis Mutiara^{1*},
Teguh Anggoro²,
Talbiyah Munadi³

^{1,2,3}STISIP Bina Putera Banjar, Banjar, Indonesia

E-mail: pelsandanismutiara09@gmail.com

Received: Jan 13

Revised: 11 Feb

Accepted: 28 Feb

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Kepala Desa Balokang dalam pembangunan infrastruktur desa, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pembangunan. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat serta mengkaji gaya kepemimpinan kepala desa dalam mendorong partisipasi masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas Kepala Desa, perangkat desa, anggota BPD, tokoh masyarakat, dan warga desa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala Desa Balokang menjalankan perannya secara efektif sebagai fasilitator, koordinator, dan pengawas pembangunan. Perencanaan pembangunan dilakukan melalui mekanisme partisipatif dari tingkat dusun hingga Musrenbang Desa. Pelaksanaan pembangunan didukung koordinasi yang baik, penggunaan tenaga kerja lokal, serta pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel. Pengawasan dilakukan secara berlapis dengan melibatkan BPD dan masyarakat. Faktor pendukung meliputi kapasitas kepemimpinan, komitmen aparatur desa, kepercayaan masyarakat, dan dukungan regulasi. Faktor penghambat utama adalah keterbatasan anggaran serta koordinasi yang belum optimal dengan BPD. Gaya kepemimpinan kepala desa menunjukkan karakteristik transformasional dan situasional yang mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur desa.

Kata Kunci : Kepala Desa, Pembangunan Infrastruktur, Kepemimpinan Publik, Partisipasi Masyarakat, Dana Desa.

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of the Balokang Village Head in village infrastructure development, including planning, implementation, and supervision. Furthermore, this study identifies supporting and inhibiting factors and examines the village head's leadership style in encouraging community participation. The research method used was descriptive qualitative, with data collection techniques including interviews, observation, and documentation. The research informants included the Village Head, village officials, members of the Village Consultative Body (BPD), community leaders, and residents.

The results indicate that the Balokang Village Head effectively fulfills his role as a facilitator, coordinator, and supervisor of development. Development planning is carried out through participatory mechanisms from the hamlet level to the Village Development Planning Forum (Musrenbang). Development implementation is supported by good coordination, the use of local labor, and transparent

and accountable financial management. Supervision is carried out in layers, involving the BPD and the community. Supporting factors include leadership capacity, commitment of village officials, community trust, and regulatory support. The main inhibiting factors are budget constraints and suboptimal coordination with the BPD. The village head's leadership style demonstrates transformational and situational characteristics that can increase community participation in village infrastructure development.

Keywords: *Role Of The Head Village, Infrastructure Development, Public Leadership, Community Participation, Village Funds.*

PENDAHULUAN

Pembangunan infrastruktur desa merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa memberikan kewenangan yang luas kepada pemerintah desa untuk mengelola pembangunan secara mandiri. Dalam konteks tersebut, kepala desa memiliki posisi strategis sebagai pemimpin pemerintahan desa yang bertanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pembangunan.

Desa Balokang merupakan salah satu desa yang menunjukkan perkembangan pembangunan infrastruktur yang cukup signifikan. Berbagai program pembangunan jalan lingkungan, drainase, serta fasilitas umum telah berhasil direalisasikan. Selain itu, Desa Balokang memperoleh penghargaan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Terbaik tingkat Kota Banjar, yang menunjukkan kualitas tata kelola pemerintahan desa yang baik. Kondisi tersebut menjadikan Desa Balokang menarik untuk diteliti dalam melihat bagaimana peran kepala desa dalam mendukung keberhasilan pembangunan infrastruktur.

Peran Kepala Desa Balokang menjadi menarik untuk diteliti karena desa ini menunjukkan dinamika pemerintahan yang cukup progresif dalam pengelolaan pembangunan dan tata kelola keuangan desa. Selain itu, Desa Balokang menjadi pusat perhatian karena keberhasilan pemerintah desa dalam merealisasikan pembangunan infrastruktur secara signifikan, seperti jembatan penghubung antarwilayah dan penyelesaian program-program fisik yang mencapai lebih dari 90% sesuai perencanaan tahunan. Capaian ini memperlihatkan bahwa kepala desa tidak hanya berfungsi sebagai administrator, tetapi juga sebagai manajer publik yang mampu menyusun prioritas pembangunan, mengoordinasikan perangkat desa, dan memastikan efektivitas penggunaan anggaran. Di tengah banyaknya desa yang menghadapi masalah keterlambatan pembangunan, rendahnya kualitas pekerjaan, atau konflik kepentingan, kasus Desa Balokang menawarkan fenomena menarik tentang bagaimana seorang kepala desa mampu memastikan pembangunan berjalan tepat waktu, tepat mutu, dan berdampak langsung bagi masyarakat.

Peran kepala desa Balokang juga menarik dikaji dari aspek kepemimpinan publik. Kepala desa memiliki posisi strategis sebagai pemimpin sosial yang harus mampu menjaga kolaborasi antara pemerintah desa, masyarakat, tokoh lokal, dan lembaga desa dalam setiap proses pembangunan. Di sisi lain, Desa Balokang juga menghadapi tantangan khas desa berkembang, seperti kebutuhan infrastruktur yang terus meningkat, tekanan untuk menjaga transparansi, serta harapan publik yang semakin besar terhadap optimalisasi Dana Desa. Situasi

ini menjadikan kepala desa berada dalam posisi strategis sekaligus kompleks, karena ia harus mampu mengimbangi aspek administratif, teknis, dan politis dalam waktu bersamaan. Meneliti bagaimana kepala desa Balokang merespons tantangan tersebut memberikan gambaran penting tentang kapasitas kepemimpinan lokal dalam mengelola otonomi desa secara efektif. Oleh karena itu, peran kepala desa Balokang menjadi fenomena menarik yang relevan diteliti sebagai bagian dari upaya memahami bagaimana kepemimpinan desa dapat memperkuat pembangunan berbasis komunitas. Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut peneliti meneliti dengan judul **“Peran Kepala Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Desa Balokang”**.

LANDASAN TEORI

Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena atau keadaan tertentu secara mendalam melalui pengumpulan dan analisis data berupa kata-kata, deskripsi, dan makna yang diberikan oleh informan. Metode ini dianggap relevan dan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan tentang peran kepala desa Balokang dalam pembangunan infrastruktur.

Informasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Balokang Kecamatan Banjar Kota Banjar. Penelitian ini dilakukan dalam waktu tertentu sesuai dengan kebutuhan peneliti. Metode penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel yang dilakukan dengan pertimbangan tertentu, di mana setiap subjek yang diambil dipilih secara sengaja berdasarkan tujuan dan pertimbangan peneliti. Pada penelitian ini, nforman penelitian terdiri dari Kepala Desa Balokang, Kaur Perencanaan, anggota BPD, tokoh masyarakat, dan masyarakat penerima manfaat pembangunan.

Sumber Data

Data dalam penelitian ini bersumber dari pihak-pihak terkait yang terlibat dalam implementasi penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan dua macam data menurut klasifikasi berdasarkan dari jenis dan sumber datanya, yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, operasional parameter, dokumentasi, dan triangulasi.

Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data kualitatif yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan untuk mengorganisasi data yang diperoleh agar dapat diolah dan dianalisis lebih lanjut. Penyajian data dilakukan dengan menggunakan berbagai bentuk seperti uraian singkat, bagan, atau hubungan antar kategori. Kesimpulan atau verifikasi dilakukan dengan menguji kebenaran dan konsistensi data yang telah dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Strategis Kepala Desa Balokang Dalam Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Pengawasan Pembangunan Infrastruktur

1. Peran Kepala Desa dalam Perencanaan Pembangunan Infrastruktur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala Desa Balokang berperan aktif sebagai pemimpin, koordinator, dan pengambil keputusan dalam proses perencanaan pembangunan infrastruktur desa. Perencanaan pembangunan dilaksanakan melalui mekanisme partisipatif yang dimulai dari Musyawarah Dusun (Musdus), kemudian dilanjutkan ke Musyawarah Desa (Musdes), dan akhirnya ditetapkan dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbangdes).

Dalam setiap tahapan perencanaan, kepala desa memberikan ruang kepada masyarakat untuk menyampaikan kebutuhan dan usulan pembangunan yang dianggap prioritas. Melalui mekanisme tersebut, program pembangunan yang direncanakan tidak hanya berasal dari pemerintah desa, tetapi juga berdasarkan kebutuhan nyata masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa kepala desa telah menjalankan perannya sesuai dengan prinsip pembangunan berbasis masyarakat (*community based development*), yaitu menempatkan masyarakat sebagai subjek pembangunan.

Berdasarkan perspektif Teori Peran Biddle dan Thomas, peran kepala desa dalam tahap perencanaan menunjukkan adanya kesesuaian antara *role expectation* (harapan masyarakat terhadap kepala desa) dengan *role performance* (pelaksanaan peran yang dilakukan kepala desa). Masyarakat mengharapkan pembangunan yang sesuai kebutuhan mereka, dan kepala desa mampu menerjemahkan harapan tersebut melalui proses perencanaan yang partisipatif.

Keberhasilan perencanaan tersebut terlihat dari tingkat kesesuaian antara program yang direncanakan dengan kebutuhan masyarakat, seperti pembangunan jalan lingkungan, drainase, sarana umum, dan infrastruktur pendukung lainnya yang menjadi prioritas utama desa.

2. Peran Kepala Desa dalam Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur

Pada tahap pelaksanaan pembangunan, Kepala Desa Balokang berfungsi sebagai manajer publik yang bertanggung jawab mengoordinasikan seluruh sumber daya yang dimiliki desa. Kepala desa tidak hanya bertugas mengawasi penggunaan Dana Desa, tetapi juga memastikan seluruh program berjalan sesuai jadwal, spesifikasi teknis, dan target yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar program pembangunan fisik di Desa Balokang berhasil direalisasikan sesuai perencanaan. Salah satu indikator keberhasilan tersebut adalah penyelesaian berbagai pembangunan infrastruktur yang mencapai lebih dari 90 persen dari target tahunan.

Keberhasilan pelaksanaan pembangunan juga didukung oleh kebijakan pemerintah desa yang melibatkan tenaga kerja lokal dalam setiap proyek pembangunan. Kebijakan tersebut tidak hanya meningkatkan partisipasi masyarakat, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi secara langsung bagi warga sekitar melalui penyerapan tenaga kerja.

Dari perspektif Teori Kepemimpinan Situasional Hersey dan Blanchard, kepala desa menerapkan gaya kepemimpinan yang berbeda sesuai kondisi yang dihadapi. Pada

pekerjaan yang membutuhkan ketelitian dan disiplin tinggi, kepala desa menggunakan pendekatan *directing* dan *coaching* dengan memberikan arahan yang jelas kepada pelaksana kegiatan. Sementara pada kegiatan yang telah dipahami oleh perangkat desa, kepala desa memberikan kepercayaan lebih besar melalui pendekatan *delegating*.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kepala desa memiliki kemampuan adaptasi dalam memimpin sehingga pelaksanaan pembangunan dapat berlangsung efektif dan efisien.

3. Peran Kepala Desa dalam Pengawasan Pembangunan Infrastruktur

Pengawasan merupakan tahapan penting untuk memastikan pembangunan berjalan sesuai perencanaan dan penggunaan anggaran dapat dipertanggungjawabkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala Desa Balokang menerapkan sistem pengawasan yang melibatkan berbagai unsur, mulai dari perangkat desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Tim Pelaksana Kegiatan (TPK), hingga masyarakat.

Kepala desa secara rutin melakukan monitoring lapangan untuk memastikan kualitas pekerjaan sesuai standar yang ditetapkan. Selain itu, masyarakat juga diberikan kesempatan untuk mengawasi secara langsung pelaksanaan pembangunan melalui forum musyawarah maupun penyampaian aspirasi secara informal.

Keterbukaan informasi mengenai penggunaan Dana Desa menjadi salah satu bentuk transparansi yang diterapkan pemerintah desa. Transparansi tersebut berkontribusi terhadap meningkatnya kepercayaan masyarakat kepada pemerintah desa. Hal ini dibuktikan dengan keberhasilan Desa Balokang memperoleh penghargaan sebagai desa dengan pengelolaan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) terbaik di Kota Banjar.

Dalam perspektif *good governance*, pengawasan yang dilakukan menunjukkan penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat. Dengan demikian, pembangunan tidak hanya menghasilkan infrastruktur fisik, tetapi juga memperkuat tata kelola pemerintahan desa yang baik.

Faktor Pendukung Peran Kepala Desa Balokang Dalam Pembangunan Infrastruktur

Berdasarkan hasil penelitian faktor pendukung peran kepala desa dalam pembangunan infrastruktur meliputi faktor internal dan eksternal sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Faktor internal yang mendukung keberhasilan pembangunan infrastruktur di Desa Balokang meliputi:

a. Kepemimpinan Kepala Desa yang Efektif

Kepala desa memiliki kemampuan dalam mengorganisasi perangkat desa, membangun komunikasi dengan masyarakat, serta menentukan prioritas pembangunan secara tepat.

b. Kapasitas Aparatur Desa

Perangkat desa memiliki kemampuan administratif yang cukup baik sehingga mendukung proses perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan kegiatan pembangunan.

c. Pengelolaan Keuangan yang Transparan

Keberhasilan Desa Balokang memperoleh penghargaan Siskeudes terbaik menunjukkan adanya sistem administrasi dan pengelolaan anggaran yang akuntabel.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mendukung keberhasilan pembangunan infrastruktur di Desa Balokang meliputi:

a. Partisipasi Masyarakat yang Tinggi

Masyarakat aktif terlibat dalam musyawarah pembangunan, gotong royong, dan pengawasan proyek.

b. Dukungan Regulasi

Adanya Dana Desa dan berbagai regulasi pemerintah memberikan ruang yang luas bagi pemerintah desa untuk melaksanakan pembangunan.

c. Dukungan Tokoh Masyarakat dan Lembaga Desa

Sinergi antara pemerintah desa, BPD, tokoh masyarakat, dan organisasi kemasyarakatan memperkuat keberhasilan program pembangunan.

Menurut Teori Partisipasi Masyarakat, tingginya keterlibatan warga menunjukkan bahwa pembangunan di Desa Balokang telah berada pada tingkat partisipasi yang cukup tinggi karena masyarakat tidak hanya menerima manfaat, tetapi juga terlibat dalam proses pengambilan keputusan.

Faktor Penghambat Peran Kepala Desa Balokang Dalam Pembangunan Infrastruktur

Walaupun pembangunan berjalan relatif baik, penelitian menemukan beberapa hambatan yang masih dihadapi pemerintah desa. Adapun faktor penghambat peran kepala desa dalam pembangunan infrastruktur sebagai berikut:

1. Keterbatasan Anggaran

Kebutuhan pembangunan infrastruktur yang terus meningkat sering kali tidak sebanding dengan ketersediaan anggaran yang dimiliki desa. Akibatnya, beberapa usulan masyarakat harus ditunda pelaksanaannya dan dimasukkan ke dalam prioritas pembangunan tahun berikutnya.

2. Koordinasi dengan BPD

Dalam beberapa kondisi masih ditemukan perbedaan pandangan antara pemerintah desa dan BPD terkait penentuan prioritas pembangunan. Meskipun tidak menimbulkan konflik yang serius, kondisi ini dapat mempengaruhi kecepatan pengambilan keputusan.

3. Tingginya Ekspektasi Masyarakat

Keberhasilan pembangunan yang telah dicapai menyebabkan meningkatnya harapan masyarakat terhadap pemerintah desa. Situasi ini menjadi tantangan tersendiri bagi kepala desa karena tidak semua kebutuhan masyarakat dapat dipenuhi dalam waktu yang bersamaan.

4. Kondisi Teknis dan Lingkungan

Beberapa pembangunan infrastruktur menghadapi kendala teknis seperti cuaca, kondisi geografis, dan keterbatasan sarana pendukung yang dapat memengaruhi waktu penyelesaian pekerjaan.

Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Balokang dalam Menggerakkan Partisipasi Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan Kepala Desa Balokang cenderung menggabungkan pendekatan transformasional dan situasional.

Sebagai pemimpin transformasional, kepala desa mampu membangun visi pembangunan yang jelas dan mendorong masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam pembangunan desa. Kepala desa tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga menjadi

motivator yang mampu membangkitkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pembangunan.

Sementara itu, pendekatan situasional terlihat dari kemampuan kepala desa menyesuaikan gaya kepemimpinannya dengan kondisi yang dihadapi. Pada saat masyarakat membutuhkan arahan, kepala desa bertindak tegas dan memberikan instruksi yang jelas. Namun ketika masyarakat telah memahami tugas dan tanggung jawabnya, kepala desa memberikan ruang yang lebih luas untuk berpartisipasi dan mengambil keputusan.

Kombinasi kedua gaya kepemimpinan tersebut berhasil menciptakan hubungan yang harmonis antara pemerintah desa dan masyarakat. Dampaknya terlihat dari tingginya partisipasi masyarakat dalam musyawarah desa, kegiatan gotong royong, pengawasan pembangunan, serta dukungan terhadap berbagai program pembangunan infrastruktur yang dilaksanakan pemerintah desa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan infrastruktur di Desa Balokang tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan Dana Desa, tetapi juga oleh kapasitas kepemimpinan kepala desa dalam menjalankan fungsi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pembangunan. Kepala Desa Balokang mampu menjalankan perannya sebagai administrator, manajer publik, fasilitator, motivator, dan pemimpin masyarakat secara efektif. Temuan ini memperkuat Teori Peran Biddle dan Thomas bahwa keberhasilan seorang pemimpin ditentukan oleh kemampuannya memenuhi ekspektasi masyarakat melalui tindakan nyata yang menghasilkan perubahan dan manfaat bagi masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Kepala Desa dalam Pembangunan Infrastruktur di Desa Balokang, dapat disimpulkan bahwa Kepala Desa Balokang telah menjalankan perannya secara efektif dalam pembangunan infrastruktur desa melalui fungsi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Peran tersebut dilakukan secara partisipatif, transparan, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat.

Dalam aspek perencanaan, kepala desa mampu mengakomodasi aspirasi masyarakat melalui Musdus, Musdes, dan Musrenbangdes. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan yang dilaksanakan berdasarkan kebutuhan masyarakat dan bukan semata-mata keputusan pemerintah desa. Dalam aspek pelaksanaan, kepala desa berperan sebagai koordinator yang mampu menggerakkan perangkat desa dan masyarakat untuk merealisasikan program pembangunan. Keterlibatan tenaga kerja lokal juga memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat. Dalam aspek pengawasan, kepala desa melibatkan perangkat desa, BPD, dan masyarakat untuk memastikan pembangunan berjalan sesuai rencana. Pengawasan yang baik turut mendukung terciptanya transparansi dan akuntabilitas pengelolaan Dana Desa.

Faktor pendukung pembangunan meliputi kepemimpinan kepala desa yang efektif, kapasitas aparatur desa, transparansi keuangan, partisipasi masyarakat, serta dukungan regulasi. Faktor-faktor tersebut membantu meningkatkan keberhasilan pembangunan infrastruktur di Desa Balokang. Adapun faktor penghambat yang ditemukan yaitu keterbatasan anggaran, koordinasi yang belum optimal dengan BPD, meningkatnya kebutuhan masyarakat, serta kendala teknis di lapangan. Namun, hambatan tersebut masih dapat diatasi melalui kerja sama dan koordinasi yang baik.

Gaya kepemimpinan Kepala Desa Balokang cenderung bersifat transformasional dan situasional. Kepala desa mampu memotivasi masyarakat, membangun partisipasi, serta menyesuaikan pendekatan kepemimpinan dengan kondisi yang dihadapi.

Secara keseluruhan, keberhasilan pembangunan infrastruktur di Desa Balokang tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan anggaran, tetapi juga oleh kualitas kepemimpinan kepala

desa dalam mengelola pembangunan dan memberdayakan masyarakat. Oleh karena itu, kepala desa memiliki peran strategis dalam mewujudkan pembangunan desa yang efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, M., & Saragih, H. M. (2021). Peran Kepala Desa dalam Pembangunan Infrastruktur Desa (Studi di Desa Bukit Batu Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis). *Jurnal Administrasi Publik*.
- Arnstein, S. R. (1969). A Ladder of Citizen Participation. *Journal of the American Institute of Planners*, 35(4), 216–224.
- Anwar, dkk. (2024). Kinerja Pemerintahan Desa Balokang dalam Pelayanan Publik. *Student Scientific Creativity Journal*. Universitas Galu
- Biddle, B. J., & Thomas, E. J. (1966). *Role Theory: Concepts and Research*. New York: John Wiley & Sons.
- Burns, J. M. (1978). *Leadership*. New York: Harper & Row.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Erik, Khotami, & Herman. (2022). Efektivitas Tugas Kepala Desa dalam Pembangunan Infrastruktur di Desa Gemilang Jaya Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Kajian Pemerintahan, Politik dan Birokrasi*.
- Hersey, P., & Blanchard, K. H. (1982). *Management of Organizational Behavior: Utilizing Human Resources* (4th ed.). Englewood Cliffs: Prentice-Hall.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ndraha, T. (2011). *Kybernology (Ilmu Pemerintahan Baru)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rustiadi, E., Saefulhakim, S., & Panuju, D. R. (2011). *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Jakarta: Crestpent Press.
- Siagian, S. P. (2012). *Administrasi Pembangunan: Konsep, Dimensi, dan Strateginya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Simbolon, D. S., Sari, J., Purba, Y. Y., Siregar, N. I., Salsabila, R., & Manulang, Y. (2021). Peranan Pemerintah Desa dalam Pembangunan Infrastruktur. *Jurnal Kewarganegaraan*, Universitas Negeri Medan.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumampouw, S. P. M. K. I. (2019). Peran Kepala Desa dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa Salibabu Kecamatan Salibabu. *Jurnal Eksekutif*.
- Sutoro Eko. (2014). *Desa Membangun Indonesia*. Yogyakarta: Forum Pengembangan Pembaharuan Desa (FPPD).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Pemerintah Desa Balokang. (2024). *Profil Desa Balokang*. Desa Balokang, Kecamatan Banjar, Kota Banjar.
- Pemerintah Desa Balokang. (2024). *Website Resmi Desa Balokang*. Diakses dari <https://balokang.desa.id>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa.

Peraturan Desa Balokang Nomor 2 Tahun 2019 tentang Kewenangan Desa Berdasarkan Hak Asal-Usul dan Kewenangan Lokal Berskala Desa.

Widagdo, R., & Suwitri, S. (2020). Peran Kepala Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat pada Pembangunan Infrastruktur Desa. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*.